
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang telah dirumuskan, penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap kasus penyelenggaraan program pendidikan kecakapa hidup (*life skills*) budidaya burung puyuh dan dampaknya terhadap kemandirian warga belajar. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah proses pembelajaran program kecakapan hidup, mulai dari awal proses pembelajaran sampai pada penilaian hasil pembelajaran dilihat dari sisi input, proses dan hasil. Kedua, hasil pembelajaran program kecakapan hidup. Ketiga, dampak pembelajaran program kecakapan hidup. Keempat, evaluasi dan pengembangan program pendidikan kecakapan hidup.

Metode yang dipakai adalah studi kasus atau penelitian kasus yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. (Maxfiels dalam Nazir, 1999:66). Dalam hal ini data yang digunakan adalah tentang pembelajaran pada program kecakapan hidup usaha budidaya burung puyuh.

Nasution (2003:9-12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*", data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian atau memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Karena sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.
3. Sangat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif, bukan angka atau statistik yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Membandingkan data atau informasi yang sama dengan cek silang menggunakan metode berbeda untuk mencegah subjektivitas.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Data tidak dipandang lepas-lepas tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.

11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Maksudnya untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampak berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.
12. Sampling yang purposif, bukan random atau acak tetapi dipilih menurut tujuan penelitian.
13. Menggunakan "*audit trail*", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural" atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian. Disain penelitian bersifat "*emergent, evolving, developing*", artinya tidak tetap. Disain yang telah dibuat harus di disain kembali. Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila diperoleh data baru.

Berdasarkan ciri-ciri di atas peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka dalam proses pembelajaran kecakapan hidup budidaya burung puyuh dan praktek di lapangan. Data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Bagi peneliti, sebelum terjun ke lapangan teori yang ada disimpan dulu agar segala sesuatu hal yang sifatnya alamiah di lapangan benar-benar dapat ditemukan. Hal itu sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen (1982) dalam

Kusna Santika (2002:34), yang antara lain mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang sesuatu peristiwa interaksi perilaku subyek penelitian dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kelompok yaitu Mekar Asih yang berlokasi di RT. 01 RW. 01 Kampung Buni Asih, dan Jaya Abadi Langensari yang bertempat di RT. 01 RW. 12 Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Masing-masing kelompok memiliki kepengurusan dalam pengelolaan kelompok dan usahanya.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu, antara lain:

- a. Desa Langensari menjadi salah satu desa yang menerima dana raksa desa sehingga dipilih untuk dijadikan lokasi percontohan dalam program desa cerdas dimana salah satu aksinya adalah menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat untuk melakukan diversifikasi kegiatan sosial dan usaha masyarakat.
- b. Secara kuantitatif, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Langensari patut mendapatkan perhatian yang serius baik dilihat dari segi penghasilan masyarakat yang relatif masih rendah dan angka pengangguran cukup tinggi terutama pemuda.
- c. Di Desa Langensari ada seorang seorang warga masyarakat yang senang



dengan kegiatan kemasyarakatan dan sangat dekat dengan warga lain sehingga memungkinkan bisa menjadi penggerak masyarakat, yaitu dari tokoh masyarakat. Hal ini memudahkan dalam melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat dan unsur pemerintah desa.

- d. Penyelenggaraan program life skills sebelumnya tahun 2002 yaitu budidaya strawberry menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, sehingga bisa diasumsikan bahwa masyarakat setempat dapat berpartisipasi secara aktif dan bekerjasama dalam kelompok untuk melakukan suatu kegiatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penyelenggaraan program kecakapan hidup budidaya burung puyuh dan dampaknya terhadap kemandirian warga belajar ada tujuh sumber utama yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, yaitu dua orang nara sumber teknis, seorang penyelenggara, masing-masing dua orang warga belajar dari tiap kelompok belajar. Sebagai data penunjang ialah dua orang penyelenggara atau pengelola, seorang dari WB, seorang pendamping lapangan, seorang pemantau program, seorang aparat Desa Langensari, dan seorang tokoh masyarakat setempat, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Alasan peneliti memilih 7 orang subyek penelitian didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (1988) dalam Kusna Santika (2002:35), bahwa metode kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel banyak. Populasi tergantung pada konsep yang dipakai dan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya

“redundancy”, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 2003:33). Di dalam prinsip penelitian ini, subyek penelitian diminta menunjukkan informasi lain sampai pada akhirnya peneliti tidak menemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Validasi data dilakukan dengan cara triangulasi, data diambil dari pengelola, nara sumber teknis, warga belajar, pendamping lokasi, pemantau atau pelaksana lapangan, aparat desa, dan tokoh masyarakat, serta dari dokumen yang ditemukan di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sesuai metode dan karakteristik penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian untuk penggalian data adalah peneliti sendiri dibantu oleh pedoman wawancara secara terbuka. Ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian peneliti sebagai instrumen disini karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Jadi di dalam penelitian ini, peneliti berupaya seoptimal mungkin untuk mempelajari, memahami, mendalami dan menerapkan hal-hal seperti tersebut di atas. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang cukup meyakinkan peneliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh memenuhi syarat untuk penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah melihat, mengkaji dan menganalisis suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, adapun teknik tersebut adalah observasi (pengamatan), wawancara, studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi obyek penelitian dan mengamati secara langsung mulai lokasi belajar, sarana belajar, proses pembelajaran dan praktek lapangan dalam penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup usaha budidaya burung puyuh dan dampaknya terhadap kemandirian warga belajar. Peneliti dalam observasi tidak melebur dalam proses belajar dan praktek di lapangan, namun tetap melakukan fungsi pengamatan. Alat yang digunakan selain diri sendiri juga dibantu buku catatan lapangan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan belajar dan praktek lapangan. Melalui observasi data yang dikumpulkan lebih obyektif sesuai keadaan sesungguhnya, yakni data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara

menggunakan komunikasi dua arah antara peneliti dan responden, yaitu pihak-pihak yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan peran dan pandangan responden mengenai proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun di lapangan. Materi yang ditanya dalam wawancara adalah segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada program pendidikan kecakapan hidup usaha budidaya burung puyuh.

3. Studi dokumentasi

Penggunaan teknik studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan cara menelusuri, mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Sasaran studi dokumentasi adalah buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran pada program pendidikan kecakapan hidup usaha budidaya burung puyuh dan lain sebagainya.

F. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud disini adalah aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal sampai akhir penelitian, yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2004:85), yaitu :

1. Tahap pralapangan

Pralapangan adalah kegiatan awal yang dilakukan pada penelitian, meliputi tujuh kegiatan: (1) menyusun rancangan penelitian atau usulan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, (3) mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian, (4) menjajagi dan menilai keadaan lapangan atau orientasi lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informan, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (7) persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan atau pelaksanaan studi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, yakni pengumpulan data melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi lapangan, meliputi: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berpartisipasi sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan

data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul.

